

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan terjadinya kekurangan baik jumlah maupun ukuran eritrosit atau banyaknya hemoglobin sehingga pertukaran oksigen dan karbondioksida antara darah dan sel jaringan terbatas. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin <11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. (Ertiana dan Astutik, 2018). Menurut data dari *The World Bank: Global Health Observatory Data Repository/ World Health Statistic* diperoleh prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia tahun 2015 yaitu sebesar 39,8% dan mengalami peningkatan yaitu 40,1% pada tahun 2016. (*World Bank Data*, 2016).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 48,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung yaitu sebesar 11,67%. Sedangkan prevalensi ibu hamil yang anemia di Kota Bandar Lampung juga masih cukup tinggi, meskipun sudah banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai yaitu prevalensinya 23,37%. Disusul dengan Pesisir Barat 22,75%, Metro 18,15%, Tulang Bawang 12,38%, dan kota – kota lainnya. Hal ini penting untuk cepat ditangani mengingat dampaknya yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan dan berujung kepada kematian. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Ibu hamil yang mengalami anemia dapat beresiko perdarahan pada saat persalinan karena berkurangnya sel darah merah dalam darah menyebabkan

jumlah oksigen yang dibawa hemoglobin berkurang, sehingga tidak dapat memenuhi keperluan jaringan yang ada di dalam tubuh, padahal organ-organ sangat memerlukan oksigen dalam jumlah yang besar. Jumlah oksigen berkurang maka organ yang bersangkutan akan menurun, sedangkan kelancaran pada saat proses akan terganggu. Menurut Hasanah (2014), perdarahan post partum lebih sering terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia dan bisa berakibat fatal dikarenakan jumlah oksigen dalam darah yang diikat berkurang, dan menyebabkan jumlah oksigen yang dikirim ke uterus juga kurang sehingga mempengaruhi kontraksi yang dapat memicu terjadinya perdarahan.

Anemia pada kehamilan sangat berdampak pada perdarahan, hal ini dibuktikan dengan jumlah angka kematian ibu di Provinsi Lampung kasusnya masih banyak disebabkan oleh perdarahan yaitu sebanyak 32,34% kasus, sedangkan hipertensi sebanyak 15,16% kasus, infeksi sebanyak 3,3% kasus, gangguan sistem peredaran darah (Jantung) sebanyak 4,4% kasus, gangguan metabolik sebanyak 4,4% kasus dan lain-lain sebanyak 40,4% kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Penyebab terjadinya anemia pada kehamilan yaitu salah satunya kurangnya zat besi pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan terjadinya pengenceran darah (*hypervolemia*), gangguan penyerapan (*malabsorpsi*), malnutrisi, penyakit infeksi seperti kecacingan atau karena terlampaui banyaknya zat besi keluar dari tubuh. Sehingga dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan, premature, *abortus*, cacat bawaan, asfiksia, dan dapat mengakibatkan proses persalinan membutuhkan waktu yang lama yang menyebabkan perdarahan serta syok akibat dari lemahnya pada saat kontraksi. (Rahmawati, 2012:51).

Kebijakan pemerintah dalam menangani masalah anemia dalam kehamilan yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu dengan pemberian tablet fe minimal 1 tablet setiap hari hingga 90 tablet. Sedangkan terapi non farmakologi dengan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi seperti sayur – sayuran, salah satunya yaitu sayur bayam hijau.

Sayur bayam hijau memiliki manfaat baik bagi tubuh karena merupakan sumber kalsium, vitamin B1, vitamin B2, dan vitamin C, serat, dan juga betakaroten. Selain itu, bayam juga memiliki kandungan zat besi yang tinggi untuk mencegah anemia yaitu sebanyak 3,9 mg/100 gram. (Rohmatika, 2017). Sayuran berdaun hijau seperti bayam adalah sumber besi nonheme. Bayam yang telah dimasak mengandung zat besi sebanyak 8,3 mg/100 gram. Kandungan zat besi pada sayur bayam berperan untuk pembentukan hemoglobin dalam darah. (Fatimah, 2009 dalam Suhada, 2019).

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan pada PMB di wilayah Kota Bandar Lampung, didapatkan populasi untuk ibu hamil trimester III yang terkena anemia bulan Januari – Agustus tahun 2019 sebanyak 46 dari 129 (35,6%) ibu hamil di PMB Zubaedah Syah. Sedangkan di PMB Hasmiati sebanyak 27 dari 85 (31%). Hasil pemeriksaan laboratorium pada saat prasurvey terhadap 8 ibu hamil yang melakukan ANC, didapatkan 6 orang ibu yang mengalami anemia ringan dan sedang serta 2 orang ibu yang tidak mengalami anemia. Setelah dilakukan wawancara kepada 8 ibu hamil tadi, ibu mengatakan tidak mengetahui bahwa sayur bayam hijau dapat bermanfaat untuk menaikkan kadar hemoglobin. Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik ingin melakukan

penelitian dengan judul, “Pengaruh Pemberian Sayur Bayam Hijau terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan pada PMB di wilayah Kota Bandar Lampung, didapatkan populasi untuk ibu hamil trimester III yang terkena anemia bulan Januari – Agustus tahun 2019 sebanyak 46 dari 129 (35,6%) ibu hamil di PMB Zubaedah Syah dan 27 dari 85 (31%) di PMB Hasmiati. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Adakah pengaruh pemberian sayur bayam hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di PMB wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian sayur bayam hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di PMB wilayah Kota Bandar Lampung tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan) ibu hamil trimester III di PMB wilayah Kota Bandar Lampung.

- b. Untuk mengetahui rerata kadar Hb ibu hamil sebelum diberikan sayur bayam hijau di PMB wilayah Kota Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui rerata kadar Hb ibu hamil sesudah diberikan sayur bayam hijau di PMB wilayah Kota Bandar Lampung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemberian sayur bayam terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di PMB wilayah Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan serta sebagai sumber pustaka tentang pengaruh pemberian sayur bayam hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Zubaedah Syah dan PMB Hasmianti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola PMB agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi para petugas kesehatan agar dapat memberikan pengetahuan kepada pasien anemia tentang pengaruh pemberian sayur bayam hijau terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai sumber pustaka yang dapat digunakan untuk dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan pengaruh sayur bayam hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan rancangan *quasy eksperiment*. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia, untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap kadar hemoglobin dengan pemberian sayur bayam hijau di PMB wilayah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 - April 2020.